

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU
RUMAH TANGGA TENTANG PAP SMEAR DI DESA KAUMAN
KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan oleh:
Pristihana Putro Wicaksono
J 500 090 062

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU RUMAH
TANGGA TENTANG *PAP SMEAR* DI DESA KAUMAN KECAMATAN TANGEN
KABUPATEN SRAGEN

Yang diajukan Oleh :

Pristihana Putro Wicaksono

J 50009 0062

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Pada hari Kamis, 30 Januari 2013

Penguji

Nama : dr. Anik Suryaningsih, Sp. OG

NIP :

(.....)

Pembimbing Utama

Nama : dr. Supanji Raharja, Sp. OG

NIP :

(.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Dodik Nursanto

NIK :

(.....)

Dekan FK UMS

Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A(K)

NIK. 300.1243

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG *PAP SMEAR* DI DESA KAUMAN KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pristihana Putro Wicaksono, Supanji Raharja, Dodik Nursanto

Latar Belakang : *Pap smear* merupakan metode pemeriksaan yang efektif untuk mendeteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka mortalitas kanker serviks di negara maju. Di negara-negara berkembang dan juga di Indonesia, pemeriksaan *Pap smear* di laksanakan ke seluruh lapisan masyarakat. Hal ini di sebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang kesehatan pada sebagian besar masyarakat, khususnya mengenai kanker serviks.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang *Pap smear* di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk menguji kemaknaan hubungan antara dua variabel tersebut digunakan *Chi Square*.

Hasil : Distribusi tingkat pendidikan di desa Kauman sebagian besar berpendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 19 responden (50%). Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang *Pap smear* sebagian besar dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 18 responden (47%). Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang *Pap smear* diperoleh nilai (+) 0,038 yang berarti nilai $p < 0,05$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang *Pap smear* di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

Kata kunci : Pendidikan, ibu rumah tangga, pengetahuan tentang *Pap smear*

ABSTRACT

RELATIONSHIP WITH EDUCATIONAL LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT MOTHER HOUSEHOLD *PAP SMEAR* IN TANGEN VILLAGE DISTRICT TANGEN SRAGEN

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pristihana Putro Wicaksono, Supanji Raharja, Dodik Nursanto

Background: The Pap smear is an effective inspection methods to detect cervical cancer early so it can reduce the mortality rate of cervical cancer in developed countries. In developing countries and also in Indonesia, Pap smears carried on to the whole society. This is caused due to lack of knowledge about the health of the majority of society, especially regarding cervical cancer.

Objective: This study aimed to determine the relationship of the level of education and knowledge of the housewife about Pap smear in Kauman Tangen Sragen district.

Methods: This study is an observational study using a cross sectional analytic conducted Kauman Tangen Sragen district. The relationship between two variables of significance were used Chi Square Test.

Results: Distribution of education levels in rural Kauman most educated end of high school that is 19 respondents (50%). The level of knowledge about the housewives Pap smears are mostly in pretty good category is 18 respondents (47%). The results of the analysis of the level of education and knowledge of the housewife about Pap smears obtained value (+) 0.038, which means the value of $p < 0.05$.

Conclusion: There is a significant relationship between level of education and knowledge of the housewife about Pap smear in Kauman Tangen Sragen district

Keywords: Education, housewives, knowledge of Pap smear

PENDAHULUAN

Di Indonesia, diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks, sementara 36 persen perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Ada 15.000 kasus baru kanker leher rahim terjadi dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun. Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan Indonesia. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia merupakan beban kesehatan, ekonomi dan sosial bagi perempuan di mana pun (Depkes RI, 2012). Insiden kanker serviks menurut perkiraan DEPKES, 100 per 100.000 penduduk pertahun, sedangkan dari data Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia, penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Romauli dan vindari, 2009). Data Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, tahun 2003 telah dilakukan 2580 uji *Pap Smear* dan 2537 pada tahun 2004. Masih tingginya insiden kanker serviks di Indonesia ternyata disebabkan oleh kesadaran perempuan yang sudah menikah di Indonesia untuk memeriksakan diri dengan tes *Pap Smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks masih rendah (Sirait et al, 2000). Tingginya kasus di Negara berkembang ini disebabkan terbatasnya akses screening dan pengobatan. Masih banyak wanita di Negara berkembang termasuk Indonesia kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker serviks. Ini di sebabkan karena tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang pap smear (Meutia, 2008). Skrining kanker serviks pertama kali dimulai di Amerika Serikat pada tahun 1940s setelah dr. George Papanicolaou mengembangkan *Pap Smear*. Tujuan di lakukannya tes *Pap Smear* yaitu untuk mendeteksi sel baik dari luar serviks (*exocervix, portio*) dan dari dalam serviks (*endocervix*). Selin itu juga di lakukan pada lapisan antara endoserviks dan eksoserviks atau biasa dikenal sebagai zona transformasi, karena ini merupakan tempat yang krusial dimana sering ditemukan sel yang abnormal. Tes *Pap Smear* dilakukan selama pemeriksaan pelvis setelah pemasangan speculum ke dalam vagina. Pada beberapa wanita pemeriksaan *Pap Smear* tidak memerlukan waktu yang lama dan tidak sakit (Rosenthal, 2003).

Setelah lebih dari 40 tahun diperkenalkannya *Pap Smear*, ada sekitar penurunan sebanyak 70 % dari wanita yang di diagnosis kanker serviks invasive. *Pap Smear* di rekomendasikan untuk semua wanita berumur lebih dari 18 tahun atau kurang dari itu jika wanita tersebut pernah melakukan aktivitas seksual saat usia muda. Semua wanita, tidak hanya wanita muda, yang membutuhkan skrining kanker serviks. Dan tidak hanya wanita yang berhubungan seksual dengan pria, tetapi juga pada wanita yang berhubungan dengan sesama jenis perlu di lakukan *Pap Smear* karena HPV (*Human Papiloma Virus*) bias di tularkan melalui kontak alat genital, tidak hanya melalui hubungan intim (Marr, 2007).

Berdasarkan data dan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang *pap smear* di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Kauman. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja pada instansi atau perusahaan dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria Inklusi penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan umur 15-65 tahun, sedangkan kriteria eksklusi yaitu wanita selain ibu rumah tangga, ibu rumah tangga yang tidak bisa baca dan tulis, dan ibu rumah tangga yang bekerja di instansi tertentu. Variabel- variabel dalam penelitian ini bersifat kategorik ordinal dengan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, sedangkan variabel terikat yaitu pengetahuan ibu rumah tangga tentang pap smear, karena variabel ini adalah jenis kategorik nominal, jadi cenderung bersifat komparatif yang tidak berpasangan sehingga teknik analisis statistik yang digunakan adalah *chi square test*. aplikasi SPSS 10.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian terhadap 38 responden mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang *Pap Smear* di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen, maka di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Kauman Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen sejumlah 38 responden dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Pendidikan Dasar	12	31,6
2	Pendidikan Menengah	19	50,0
3	Pendidikan Tinggi	7	18,4
Total		38	100

Berdasarkan tabel 4.2 , sebagian besar responden mengenyam pendidikan menengah yaitu sebanyak 19 responden (50 %), sedangkan untuk pendidikan tinggi 7 responden (18,4 %) dan pendidikan dasar 12 orang (31,6 %).

Tabel 4.5 Distribusi Sumber Informasi Responden tentang *pap smear*

No.	Sumber Informasi	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Penyuluhan	29	76,3
2	TV/Koran	9	23,7
Total		38	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi tentang *pap smear* melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di desa tempat tinggal responden yaitu sebanyak 29 responden (76,3 %) sedangkan 9 lainnya (23,7 %) mendapatkan informasi dari media cetak dan elektronik

Tabel 4.6 Distribusi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pap Smear

No.	Pengetahuan <i>pap smear</i>	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Baik	11	28,9
2	Cukup	18	47,4
3	Kurang	9	23,7
Total		38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan responden terhadap *pap smear* di Desa Kauman Kecamatan Tangen mayoritas cukup baik yaitu sebanyak 18 responden (47,4 %)

2. HASIL ANALISIS

Tabel 4.7 Distribusi tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang *pap smear*

Tingkat pendidikan * pengetahuan tentang pap smear Crosstabulation

		pengetahuan			Total
		baik	cukup	kurang	
pendidikan SD/ SMP	Count	1	6	5	12
	% within pendidikan	8.3%	50.0%	41.7%	100.0%
SMA	Count	5	10	4	19
	% within pendidikan	26.3%	52.6%	21.1%	100.0%
Sarjana	Count	5	2	0	7
	% within pendidikan	71.4%	28.6%	.0%	100.0%
Total	Count	11	18	9	38
	% within pendidikan	28.9%	47.4%	23.7%	100.0%

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden semakin baik juga tingkat pengetahuannya yaitu pada tingkat pendidikan tinggi atau sarjana sebanyak 71,4 %.

Tabel 4.8 Distribusi tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang *pap smear* dengan uji korelasi *chi-square*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.174 ^a	4	.038
Likelihood Ratio	11.029	4	.026
Linear-by-Linear Association	8.700	1	.003
N of Valid Cases	38		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.66.

Dari perhitungan *chi-square* diatas, menunjukan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah

tangga tentang *pap smear*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $p = 0,038$ yang menunjukkan arah positif (+) berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan ibu rumah tangga tentang *pap smear* semakin baik.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen pada tanggal 15 Oktober s/d 15 November 2012, dari 38 responden didapatkan hasil : responden berpendidikan SD/SMP sebanyak 19 responden (31,6 %), berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (50%) dan 7 (18,4 %) responden lainnya berpendidikan tinggi atau lulusan sarjana.

Dari data tersebut, terdapat 19 responden (50%) berpendidikan SMA yaitu jenjang pendidikan formal berupa pendidikan menengah, hal ini disebabkan oleh letak geografis desa yang letaknya cukup jauh dari kota besar sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga menempuh pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA dan hanya sebagian penduduk yang memiliki kemampuan ekonomi untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hasbullah (2005), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan antara lain ideologi, sosial ekonomi, sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan teknologi, dan psikologi.

2. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang *Pap Smear*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen pada tanggal 15 Oktober s/d 15 November 2012, dari 38 responden didapatkan hasil : responden yang berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (28,9%), berpengetahuan cukup sebesar 18 responden (47,4%), dan berpengetahuan kurang sebesar 9 responden (23,7 %).

Dari data tersebut sebanyak 11 responden (28,9 %) berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena mereka sudah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari sebelumnya dalam hal ini mengenai *pap smear* (Notoatmojo, 2005). Pengetahuan baik yang dimiliki oleh ibu rumah tangga disebabkan karena mereka mengembangkan dirinya dengan mendapat informasi dari luar misalnya melalui interaksi sosial seperti arisan dan pertemuan-pertemuan antar warga, misalnya ibu rumah tangga yang pernah mendapat informasi atau pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* berbagi pengalaman dengan mereka yang belum tahu dan belum pernah melakukan *pap smear*.

Tetapi masih adanya ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak baik tentang *pap smear* bukan berarti mereka tidak pernah mendapatkan informasi mengenai *pap smear*, tetapi ada kemungkinan mereka terkadang tidak memperhatikan dengan baik informasi yang di berikan kepada mereka sehingga pengetahuan mereka

masuk dalam kategori kurang atau bahkan tidak baik. Selain itu, banyak pula faktor yang mempengaruhi kekurang dan ketidaktahuan mereka, dari segi keberhasilan penyuluhan itu sendiri, baik dari pihak penyuluh, sasaran atau proses dalam penyuluhan itu sendiri apakah sudah menyampaikan materi dengan tata bahasa yang mudah dimengerti ibu rumah tangga yang berasal dari berbagai kelas pendidikan sehingga informasi bisa atau tidak diterima oleh ibu rumah tangga (Ihsan, 2010).

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang *Pap Smear*

Didukung dengan hasil analisis data menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $0,038 < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang *pap smear*, sedangkan koefisien yang menunjukkan tanda positif (+) menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula pengetahuannya tentang *pap smear*, dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu rumah tangga tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Gumiarti, 2002) dimana tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi yang di manifestasikan dalam bentuk pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Dari data yang diperoleh, tidak hanya responden berpendidikan tinggi yang pengetahuannya baik tentang *pap smear*, responden dengan pendidikan menengah pun juga ada yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor selain pendidikan yang mempengaruhi seberapa besar informasi dan pengetahuan yang mereka terima. Pengetahuan yang mereka peroleh bisa melalui faktor internal seperti : pekerjaan, dari segi pekerjaan ibu rumah tangga akan dipertemukan oleh banyak orang di dunia kerja dan di situ bisa menjadi tempat untuk mendapat informasi, kemudian dari segi umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam bekerja dan berpikir dan faktor eksternal misalnya dari tetangga yang berbagi cerita mengenai *pap smear*, atau mereka mendapat informasi dari media cetak, media elektronik, dan media sosial lainnya (Wawan, 2010).

Berdasarkan teori pendukung, hasil penelitian, dan penelitian sebelumnya maka peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal maka semakin baik pula pengetahuan ibu khususnya tentang *pap smear*. Tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta nilai-nilai lainnya akan membantu untuk berpikir lebih rasional dalam menyerap informasi.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pap smear yang signifikan

SARAN

1. Bagi tempat penelitian
Diharapkan kepada tenaga kesehatan baik dokter, bidan, maupun perawat dapat memberikan informasi kepada ibu rumah tangga mengenai pap smear sehingga ibu rumah tangga dapat melakukan pap smear untuk deteksi dini kanker serviks
2. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi mahasiswa sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- NEJM. 2007. *Human Papillomavirus DNA versus Papanicolaou screening test for cervical cancer*.
- Baliga, B. Shakuntala. 2011. *Principles and Practica of Colposcopy*. 2nd Edition. India : Jaypee Brothers Medical Publishers. Hal 19 – 44.
- Calvagna M. 2007. *Diagnosis of Cervical Cancer*. www.cancer.org . American Cancer Society.
- Dahlan S., 2009. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks*. www.depkes.go.id Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta (27 Februari 2012).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Vaksin Human Papillomavirus Untuk Perangi Kanker Serviks*. www.depkes.go.id Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta (27 Februari 2012).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2002. *Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi di Puskesmas*. Jakarta.
- Dianda, Rama. 2008. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Katahati : Yogyakarta.
- Gumiarti, et al. 2002. Hubungan Antara Pendidikan, Umur, Jumlah Anak, dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 1 – 3 Tahun (Toddler) di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan (The Journal of Health)* Vol. 3 No. 1 Hal 1 – 54, Mei 2005. Malang : Politeknik Kesehatan Malang.
- Gunasheela, Sulochana. 2011. *Practical Management of Gynecological Problem*. 2nd Edition. India : Jaypee Brothers Medical Publishers. Hal 177 – 184.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Legrat TL, Guerreiro TC. 2004. *Prevalence and Risk Factors in Positive Cervix Cytology*. www.medicc.org

- Marr, Lisa. 2007. *Sexually Transmitted Diseases : A Physician Tells You What You Need To Know*. 2nd Edition. Marryland : Johns Hopkins University Press.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Petinant P, Roy M. 2007. *Diagnosis and Management of Cervical Cancer*. Br Med J 2007 ; 335 : 765-8.
- Price,L, et al. 2006. *Patofisiologi, Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, edisi 6, Jakarta
- Rasjidi I. 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : Sagung Seto.
- Riono,Y.1999. *Kanker Leher Rahim*. Australia : Dept of Surgery Holywood Hospital.
- Rosenthal, M, Sara. 2003. *The Ginecological Sourcebook*. 4th Edition. New York : McGraw Hill. hal 56 – 57.
- Sanfilippo, Joseph S. 2007. *Primary Care in Obstetrics and Gynecology : A Handbook for Clinicians*. 2nd Edition. New York : Springer Science+Business Media, LLC. Hal 120 – 146.
- Sankaranarayanan R, Budukh AM Rajkumar R. 2001. *Effective Screening Programmers for Cervical Cancer in Low and Middle-income Developing Countries*. Bull of WHO 2001; 79 : 954 – 62.
- Sirait AM, Ariawan I, Aziz MF. 2000. Ketahanan hidup penderita kanker serviks di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Majalah Obsgyn Indonesia*. Volume: 234-9.
- Sirovich, E. Brenda. 2004. *The Frequency of Pap Smear Screening in the United States*. J Gen Intern Med 2004 ; 19 : 234 -250.
- Sjamsuddin S. *Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks*. CDK 2001; 133:8.
- Smith HO, Tiffany MF, Qualls CR, et al. 2000. The rising incidence of adenocarcinoma relative to squamous cell carcinoma of the uterine cervix in the United States—a 24-year population-based study. *Gynecol Oncol*. 2000;78:97-105.
- Suharja I.D.G., 2000.*Onkologi klinik*, FK Airlangga,RSUD Dr.Soetomo Surabaya : Airlangga University Press.
- Tapan .E., 2005. *Kanker Antioksidan Dan Terapi Komplementer*. Jakarta : Elex Media Komputindo .
- Vindari. A. V. dan Romauli. S . 2009. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Wawan A., & Dewi M., 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.